

**PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH (BOS) DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SE KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

ASRI MARNI
NIM.10613003232

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Asri Marni (2010) : *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di sekolah menengah pertama negeri sekecamatan tapung kabupaten kampar dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN Sekecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Bentuk penilian ini adalah Deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah menengah pertama negeri se kecamatan Tapung kabupaten Kampar, dan sumber data didapat dari bendahara, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, dan komite SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Adapun yang menjadi objeknya adalah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Populasi penelitian ini adalah 7 orang kepala sekolah, dan sumber data 28 orang. Untuk memperoleh jawaban penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu angket teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN Sekecamatan Tapung Kabupaten Kampar, angket disusun berdasarkan konsep operasional, setiap item pernyataan di sediakan 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak, wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data memperoleh arsip dan dokumen yang berkenaan dengan sekolah tersebut. berdasarkan angket yang telah disebarkan dan dianalisis ternyata hasilnya "Sedang" pada taraf 58,33%. adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN Sekecamatan Tapung Kabupaten Kampar, adalah: 1. Waktu tersalur dana BOS. 2. Program-program kegiatan sekolah. 3. Jumlah siswa. 4. Kemampuan tenaga administrasi pengelolaan dana BOS. 5. Persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah, adalah adanya kerjasama komite dengan sekolah dan guru dalam pengelolaan dana BOS.

ABSTRACT

Asri Marni (2010) : *Management School Operational Aid Fund at SMPN district of Tapung Kampar Regency.*

The goal of this research is to know how the management of School Operational Aid fund at SMPN district of Tapung Kampar Regency and what the supplementary factors and resistor factors of Management School Operational Aid Fund at SMPN district of Tapung Kampar Regency. The form of this research is descriptive. The subject of this research the head master of SMPN district of Tapung Kampar Regency and the source of data is from the treasure, the vice students, the vice curriculum, and SMPN commute at district of Tapung Kampar Regency. The object is Management School Operational Aid Fund at SMPN district of Tapung Kampar Regency. The populations are 7 persons of the head master, the sources data are 28 persons To get the answer this research uses the inquiry as the technique of data collection, the writer uses this technique to get the data about Management School Operational Aid Fund at SMPN district of Tapung Kampar Regency, the inquiry is arranged based on operational concept each question is provided two alternative answers they are yes and no, he interview used to get the data about the supplementary data and resistor data in the Management School Operational Aid Fund, and documentation used to the data and to get the archives and documents related to that school. Based n the inquiry which was spread out and analyses the results is "middle" in the level 58,33%. And the resisters of Management School Operational Aid Fund at SMPN district of Tapung Kampar Regency are: 1. the channeled time of management school operational fun is not on time, 2. school activities programs are much, so it doesn't match to school activities programs , 3. most schools has minimum mounts of students, 4. the capability of administrator on Management School Operational Aid Fund is still less, 5. society's perception to recipient criteria and using School Operational Aid Fund is still low, because they think all education fund will be paid by School Operational Aid Fund . And the supported factor in management School Operational Aid Fund is to corporation of school committee with the schools and teachers in management School Operational Aid Fund.

ملخص

أسري مارني (٢٠١٠): إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية بمركز تافوغ محافظة كمفار .

كان غرض هذا البحث لمعرفة كيف كانت إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية منطقة تافوغ محافظة كمفار وما العوامل الإضافية والعوامل المقاومة في : إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية منطقة تافوغ محافظة كمفار. شكل هذا البحث وصفي. موضوع هذا البحث رئيس شغال المدرسة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية منطقة تافوغ محافظة كمفار ومصدر البيانات وجدت من قسم الإدارة، نائب الطلبة، نائب المنهج الدراسي ولجنة المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية منطقة تافوغ محافظة كمفار. أهداف هذا البحث إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية بمركز تافوغ محافظة كمفار. عند السكان في هذا البحث سبعة رؤساء المدرسة ومصدر البيانات ثمانية عشرون نفرا. لأجل نيل الجواب استعملت في هذا البحث تقنية البيانات وهي الاستفتاء، استعملت الباحثة هذه التقنية لنيل البيانات عن إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية منطقة تافوغ محافظة كمفار، رتب الاستفتاء مستدا إلى مفهوم الشغال، لكل سؤال جوابان يدلان ومما نعم و لا، استعملت المقابلة لنيل البيانات عن العوامل الإضافية والعوامل المقاومة في إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة، و استعمل التوثيق لنيل البيانات والأشيف التي تتعلق بالمدرسة. مستد إلى الاستفتاء المنتشر وتحليل البيانات نتيجته متوسط في المستوى ٥٨،٣٣ في المائة. والعوامل المقاومة في إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية منطقة تافوغ محافظة كمفار هي: ١. تحويل مساعدة شغال المدرسة لم يكن في أوانه، ٢. كثرة برامج أنشطة المدرسة حتى لم لاتناسب أنشطة المدرسة، ٣. عدد التلاميذ في أكثر المدارس أقل، ٤. قدرة المدير في إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة في بعض المدارس ضعيفة، ٥. فهم المجتمع إلى معاهير القبول واستعمال مرح مساعدة شغال المدرسة لا يزال في الشكوك، لأنهم يعتقدون أن مصروفات المدرسة كلها من مرح مساعدة شغال. والعوامل الإضافية في إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة في المدرسة، وجود اشتراك اللجنة مع المدرسة والمعلمين في إدارة مرح مساعدة شغال المدرسة.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pengertian Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Konsep Operasional.....	20
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
 BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
B. Penyajian Data.....	45
C. Analisis Data.....	83
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara, sangat tergantung pada kondisi pendidikannya, karena melalui pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. sumber daya yang dimiliki negara merupakan dua aspek penting yang tidak dapat untuk dipisahkan yaitu pendidikan yang bermutu dengan sumber daya manusia, dan kemampuan profesional dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki. Negara menganggarkan alokasi dana disektor pendidikan. Oleh sebab itu, masalah keuangan di lembaga pendidikan terutama di sekolah memberikan dampak yang langsung berpengaruh terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana dan sumber belajar. Banyak sekolah-sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan sekolah. Baik memberikan tunjangan terhadap guru maupun untuk mengadakan sarana prasarana pembelajaran.

Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, yang memberikan keleluasan kepada daerah untuk menangani aktivitas kemasyarakatan dan pemerintahan termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan pendidikan maka pengelolaan sekolah termasuk keuangan secara otomatis menjadi tanggungjawab yang mesti dipikul oleh daerah, dalam hal ini berkaitan langsung dengan

tanggungjawab sekolah. Oleh sebab itu, sekolah juga diberikan keleluasan untuk berkreasi untuk mengembangkan dirinya dalam mengendali berbagai potensi, baik potensi yang dimiliki oleh sekolah secara internal maupun kepala sekolah dalam mengupayakan berbagai potensi diluar sekolah yang dapat secara langsung dan tidak langsung memberikan dukungan terhadap berbagai program yang telah direncanakan oleh

Sumber pendanaan bagi pengembangan sekolah sangat penting, karena tanpa adanya dukungan dana yang memadai, maka pengembangan program-program sekolah apalagi pengembangan peserta didik untuk peningkatan penguasaan pembelajaran akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Namun dengan adanya dukungan dana sekolah terutama peserta didik dapat memenuhi berbagai kebutuhan bersama-sama dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Menyadari pentingnya dana bagi sekolah, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memberikan bantuan keuangan langsung kepada kepala sekolah melalui dana bantuan operasional sekolah yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan dana BOS. Banyak harapan yang melekat melalui dana BOS ini, karena bantuan ini diharapkan sekolah secara langsung dapat lebih mengoptimalkan berbagai program yang tepat sasaran sesuai dengan misi untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Landasan hukum pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

1. Pasal 31 ayat 1 dan 2 undang-undang dasar 1945. menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sementara ayat 2 pasal

tersebut menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya

2. Pasal 5, 6, dan 11 undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pasal 6 ayat 1 setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 11 ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pasal 11 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.
3. Undang-undang no 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan dan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, yang berbunyi pendanaan biaya investasi selain laba untuk kantor penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan oleh pemerintah menjadi tanggung jawab pemerintah dan dialokasikan dalam anggaran Pemerintah.¹

Dengan adanya dana BOS tentu menimbulkan hal yang positif bagi sekolah, karena dana BOS telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi sekolah. Sekolah dapat lebih leluasa dan tanpa menunggu sekolah dapat melakukan berbagai program sekolah, misalnya dalam penerimaan siswa baru, sekolah tidak perlu lagi memungut uang dari masyarakat, sekolah yang masih kekurangan buku-buku untuk peserta didiknya, dengan dana BOS dapat dimanfaatkan untuk menambah koleksi perpustakaan. Sekolah yang kekurangan guru, dapat dengan mudah membiayai guru honor melalui dana BOS, sekolah yang tidak dapat memiliki anggaran untuk penyediaan alat peraga dengan dana BOS juga dapat diupayakan pengadaan alat peraga tersebut, bahkan melalui pemanfaatan dana BOS sekolah juga dapat

¹ Departemen Pendidikan Nasional dan Depag, *Buku panduan Bantuan Operasional Sekolah dan BOS Buku dalam rangka Wajib belajar 9 Tahun*, Jakarta, Depdiknas dan Depag, 2006, hlm 5.

memberikan bantuan kepada peserta didik yang berada dalam kondisi kemiskinan.

Dari penjelasan dana BOS tersebut, telah memberikan pemahaman bahwa melalui dana BOS tergantung berbagai harapan untuk pengembangan peserta didik dan sekolah. Jadi dalam penggunaan dana BOS harus dipertanggungjawabkan oleh sekolah, perlu administrasi yang jelas, untuk apa digunakan, siapa yang menggunakan, mana tanda legalitas penggunaannya, dan dimana digunakan.

SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar yang diberi tanggungjawab menyelenggarakan pendidikan dan mendidik siswa agar bertakwa, berakhlak, berilmu sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku di Negara Indonesia.

SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar memiliki tujuan agar pelaksanaan dan penggunaan biaya operasional sekolah berjalan secara tepat sasaran atau terarah. Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan pada tanggal 24 mei 2009, bahwa pengelolaan dana BOS oleh kepala sekolah belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditemukan di SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar, gejala-gejala tersebut diantaranya:

1. Masih adanya sekolah yang belum memenuhi kebutuhan buku yang dibutuhkan oleh peserta didik.
2. Ada sebagian guru yang ingin mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui pengadaan alat peraga, belum dapat dipenuhi anggarannya melalui dana BOS.

3. Masih adanya siswa baru yang membayar biaya pendaftaran.
4. Masih adanya siswa yang membayar biaya ulangan umum, ulangan harian bahkan ulangan sekolah.
5. Adanya kegiatan yang melibatkan peserta didik, seperti acara karnaval 17 Agustus, biaya untuk peserta didik masih ditanggung oleh orang tua.
6. Adanya pengeluaran dana BOS yang terlambat dimanfaatkan, sehingga perencanaan yang telah diprogramkan tidak dapat berjalan secara tepat waktu.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, yang menunjukkan adanya kecendrungan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN Sekecamatan Tapung masih tergolong belum baik. Atas alasan itu penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul : **Pengelolaan Dana BOS di SMPN Sekecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah:

1. Pengelolaan : pengelolaan berasal dari kata “kelola” yaitu mengurus, mengerjakan, melaksanakan pekerjaan, dan menyelenggarakan.²
2. Dana BOS : Bantuan Operasional Sekolah Merupakan salah satu program pemerintah untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka mempertahankan mutu pelayanan kepada masyarakat, yang didapatkan dari

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, 1985, hlm 469.

program pengurangan kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak (PKPS-BBM).

3. Pengelolaan Dana BOS : yang dimaksud disini sesuai dengan jabatan kepala sekolah, yaitu kepala sekolah dituntut dalam kemampuan mengelola dana sekolah baik melakukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berbagai masalah berkenaan dengan pengelolaan dana BOS di SMPN sekecamatan Tapung Kabupaten Kampar, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

- a. Bagaimanakah perencanaan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang dilakukan sekolah?
- b. Bagaimanakah pengaturan keuangan batuan operasional sekolah (BOS) di sekolah?
- c. Apakah ada faktor-faktor diluar sekolah yang memberikan pengaruh terhadap penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS)?
- d. Bagaimanakah manajemen keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diterapkan oleh sekolah?
- e. Bagaimanakah pemanfaatan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk pengembangan profesi guru?

- f. Apakah kepala sekolah telah melibatkan guru dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS)?
- g. Bagaimana pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN se Kecamatan Tapung kabupten Kampar?
- h. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pada satu permasalahan saja yaitu: Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN Sekecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN se kecamatan Tapung?
- b. Apakah saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN se kecamatan Tapung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, sangat diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).
- b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru dalam memanfaatkan dana bantuan operasional sekolah (BOS).
- c. Sebagai masukan kepada setiap komponen sumber daya sekolah, akan pentingnya menggunakan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar setiap program yang direncanakan sesuai dengan tujuan adanya dana BOS, sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana secara optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Tekad pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk menuntaskan wajib belajar (Wajar), hal ini bukan lagi sekedar bahan pembicaraan, akan tetapi sudah tersirat dalam UU No 20 Tahun 2003. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah sudah tidak main-main terhadap program ini, karena aspek inilah salah satu penyebab rendahnya mutu SDM kita di mata dunia global.

Wajib belajar memang mesti dilakukan, untuk mewujudkannya pemerintah harus mengeluarkan dana yang cukup besar, namun pemerintah tidak sendiri, masih ada dunia masyarakat dan usaha yang juga memiliki tanggungjawab moral. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Konsekwensi dari amanat undang-undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS serta satuan pendidikan yang sederajat).

1. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) merupakan salah satu program pemerintah untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka mempertahankan mutu pelayanan kepada masyarakat, yang didapatkan dari program pengurangan kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minvak (PKPS-BBM).¹

¹ Depdiknas, *Op.cit.*, hlm 7.

2. Tujuan dan Sasaran BOS

Menurut Depdiknas dan Depag, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bernutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Sedangkan sasaran program BOS adalah semua sekolah setingkat SD dan SMP, baik negeri maupun swasta diseluruh propinsi di Indonesia. Program kejar paket A, paket B, dan SMP terbuka tidak termasuk sasaran dari PKPS-BBM bidang pendidikan, karena hampir semua ketiga program tersebut telah dibiayai oleh pemerintah. Selain itu, Madrasah Diniyah juga tidak berhak memperoleh BOS, karena siswanya telah terdaftar di sekolah reguler yang telah menerima BOS.

Besar dana BOS yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan :

- a. SD/MISDLB/Salafiah/sekolah Keagamaan Non Islam setara SD sebesar Rp 235.000,-/siswa/tahun.
- b. SMP/MTS/SMPLB/Salafiah/Sekolah Keagamaan non Islam setara SMP sebesar Rp 324.500,-/siswa/tahun.²

3. Kegunaan Dana BOS

BOS mengandung beberapa komponen kegunaan, diantaranya untuk biaya pendaftaran, buku pelajaran, dan penunjang, biaya peningkatan mutu guru, biaya ujian (umum) dan (harian), pembelian dan pengadaan bahan – bahan habis pakai, perawatan ringan, dan membayar daya dan jasa. Selain itu juga diperlukan membiayai kegiatan-kegiatan kesiswaan, memberikan bantuan siswa miskin (transportasi), membayar honor guru atau tenaga kependidikan dan bagi perguruan salafiah bantuan biaya pemondokan dan peralatan ibadah.³

Menurut Depdiknas dan Depag dana BOS digunakan untuk:

- a. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru: biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut.
- b. Pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikolksi diperpustakaan.
- c. Pembelian bahan-bahan habis pakai: buku tulis, kapur tulis, pensil, bahan pratikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan koran, gula, kopi, dan teh untuk kebutuhan sehari-hari.

² *Ibid*, hlm 4

³ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2006, hlm 57.

- d. Pembiayaan kegiatan kesiswaan: program remedial, program pengayaan, olah raga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sejenisnya.
- e. Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa.
- f. Pengembangan profesi guru: pelatihan, KKG/MGMP, dan KKKS/MKKS.
- g. Pembiayaan perawatan sekolah: pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perawatan meneler dan perawatan lainnya.
- h. Pembiayaan langganan daya dan jasa: listrik, air, telepon, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringannya disekitar sekolah.
- i. Pembiayaan honorium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer di sekolah. Tambahan intensif bagi kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan di sekolah ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah.
- j. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transportasi dari dan ke sekolah.
- k. Khusus untuk pesantren salafiah dan sekolah keagamaan non islam, dana BOS dapat digunakan untuk biaya asrama/pemondokan dan membeli peralatan ibadah.
- l. Pembiayaan pengelolaan BOS: ATK, penggandaan, surat menyurat dan penyusunan laporan.
- m. Prioritas pertama penggunaan dana BOS adalah untuk komponen a s/d l. Bila seluruh komponen diatas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran dan meubeler sekolah.⁴

4. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam pelaksanaan PKPS-BBM bidang pendidikan tahun 2006 didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain sebagai berikut:

- a. Pasal 31 ayat 1 Undang-undang dasar 1945, menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sementara ayat 2 pasal tersebut menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.⁵
- b. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pasal 6 ayat 1 setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 11 ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pasal 11 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya

⁴ *Op.cit.*, hlm 15

⁵ Dodi Nandika, *Pendidikan Indonesia di Tengah Gelombang Perubahan*, Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia, 2007, hlm 40

dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.⁶

5. Sekolah Penerima BOS

Semua sekolah negeri dan swasta berhak memperoleh BOS, khusus sekolah swasta harus memiliki ijin oprasional (piagam penyelenggaraan pendidikan). Sekolah yang bersedia menerima BOS harus menandatangani surat perjanjian pemberi bantuan.

Sekolah kaya/mapan/yang mampu secara ekonomi yang saat ini memiliki penerimaan lebih besar dari dana BOS, mempunyai hak untuk menolak BOS tersebut, sehingga tidak wajib untuk melaksanakan ketentuan yang tertuang dalam buku petunjuk pelaksanaan.

6. Mekanisme Pengalokasian Dana BOS

Menurut buku panduan Bantuan Operasional Sekolah menjelaskan mekanisme pengalokasian dana BOS adalah

- a. Tim PKPS-BBM pusat mengumpulkan data jumlah siswa tiap sekolah melalui Tim PKPS-BBM propinsi dan kabupaten/kota, kemudian mengalokasi dana BOS tiap propinsi.
- b. Atas dasar jumlah siswa tiap sekolah, Tim PKPS-BBM pusat membuat alokasi dana BOS tiap propinsi yang dituangkan dalam DIPA propinsi.
- c. Tim PKPS – BBM Propinsi dan Tim kabupaten/kota diharapkan melakukan verifikasi ulang data jumlah siswa tiap sekolah sebagai dasar dalam menetapkan alokasi di tiap sekolah.
- d. Tim PKPS – BBM kabupten/kota menetapkan sekolah yang bersedia menerima BOS melalui surat keputusan (SK) yang ditandatangani oleh kepala Dinas Pendidikan kabupaten/kota, kepala KanDepag Kab/kota.
- e. Tim PKPS – BBM Kabupaten/Kota mengirimkan SK alokasi BOS dengan melampirkan daftar sekolah ke Tim PKPS – BBM Propinsi, tembusan ke Pos/Bank dari sekolah penerima BOS.⁷

⁶ Afni Guza, *Wajib Belajar dan Pendanaan Pendidikan*, Jakarta, Asa Mandiri, 2008, hlm 68 – 70.

⁷ Depdiknas dan Depag, *Op.cit.*, hlm 11

Dari penjelasan mekanisme pengalokasian dana BOS tersebut, memberikan pemahaman bahwa dana BOS memiliki arti yang sangat penting bagi sekolah, dalam buku yang sama panduan Bantuan Operasional Sekolah, pentingnya dana BOS, dijelaskan bahwa program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

7. Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Keuangan

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, oleh karena itu, kepala sekolah juga memiliki tanggungjawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah, agar keuangan sekolah dapat menunjang kegiatan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keuangan sekolah tersebut. Untuk itu kepala sekolah dituntut kemampuannya dalam mengelola keuangan sekolah baik melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban.⁸

Makna pengelolaan merupakan tindakan kita untuk mengelola segala aktivitas berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar sasaran dan tujuan tercapai. Dalam hal ini jelas bahwa pengelolaan, mengelola, ataupun manajemen merupakan bagian terpenting pada suatu aktivitas yang utuh.⁹

⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 200.

⁹ Muhammad Rasyaf, *Memasarkan Hasil peternakan*, Jakarta, Penobar Swadaya, 2000, hlm: 51.

Menurut George R. Terry, menyebutkan adanya empat fungsi pokok dalam pengelolaan, yaitu : merencanakan, pengorganisasian, pergerakan, dan mengawasi.¹⁰ Empat fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹¹

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹²

c. Pergerakan

Pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹³

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri

¹⁰ Moerdjono Tjitrodirdjo, *Kepemimpinan Administrator Pendidikan*, Semarang, Semarang Press, 1994, hlm 34.

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 49.

¹² Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 16.

¹³ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm 106.

memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberi koreksi bila tidak tercapai.¹⁴

Berdasarkan empat fungsi pokok pengelolaan yang telah di uraikan di atas maka dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan, yaitu meliputi aspek:

- 1) Kepala sekolah menyusun rencana penerimaan dana sesuai anggaran
- 2) Kepala sekolah merencanakan penggunaan dana sesuai anggaran
- 3) Kepala sekolah menetapkan waktu penggunaan dana sesuai anggaran

b. Pengorganisasian, yaitu meliputi aspek :

- 1) Kepala sekolah menunjuk guru/bendahara sekolah yang bertanggungjawab dalam mengelola dana bos.
- 2) Kepala sekolah membentuk hubungan kerja sama dengan bawahannya.

c. Pergerakan, yaitu meliputi aspek :

- 1) Kepala sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
- 2) Kepala sekolah menggunakan dana sesuai dengan kegunaan dana BOS

d. Pengawasan

- 1) Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pengeluaran dana.
- 2) Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap jumlah dana yang dikelola di sekolah dan catatan penggunaan dana.

¹⁴ Made Pirdada, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm 159.

Jika memperhatikan dana BOS yang memiliki arti penting bagi pengembangan dan pemberdayaan sekolah, maka melalui dana ini pada prinsipnya dapat memberikan keleluasan kepada sekolah untuk lebih berkreasi secara efektif dalam mewujudkan pencapaian visi dan misi sekolah. Maksudnya, sudah seharusnya sekolah memiliki manajemen keuangan yang baik terhadap pengelolaan dana baik itu penganggaran maupun pemanfaatan dana yang masuk ke kas sekolah.

Sekolah yang telah memfungsikan organisasi pendidikan akan terdapat bagian keuangan, tentu bagian keuangan atau manajemennya perlu mengadakan perencanaan. Perencanaan tersebut bertujuan untuk dapat mencapai maksimalisasi nilai organisasi. Fungsi dan tanggungjawab manajer merencanakan sumber dana dan penggunaan dana yang diperoleh.¹⁵ Perencanaan sekolah mencakup dua kegiatan yaitu penyusunan anggaran dan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah (RABS). Perencanaan anggaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Liphani (dalam buku Mulyono), mengungkapkan empat fase kegiatan pokok penyusunan anggaran sebagai berikut:

- a. Perencanaan anggaran merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
- b. Mempriapkan anggaran, antara lain menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan, dan bahan-bahan yang telah tersedia.

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jakarta, AR-Ruzz Media, 2008, hlm 182.

- c. Mengelola pelaksanaan anggaran antara lain mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelajaran dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan.
- d. Menilai pelaksanaan anggaran, antara lain menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.¹⁶

Agar program yang ingin dicapai terwujud, perencanaan keuangan sekolah memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rancangan anggaran. Untuk memenuhi pencapaian tersebut ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi perencanaan keuangan sekolah, antara lain: laju pertumbuhan peserta didik, inflasi, pengembangan program, dan perbaikan serta pengembangan belajar mengajar. Anggaran belanja sekolah harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa perencanaan keuangan sekolah dapat dikembangkan secara efektif jika didukung oleh beberapa sumber yang esensial, seperti:

- a. Sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai wawasan luas tentang dinamika sosial masyarakat.
- b. Tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menunjang pembuatan keputusan.
- c. Menggunakan manajemen dan teknologi yang tepat dalam perencanaan.
- d. Tersedianya dana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan.¹⁷

Memperhatikan berbagai pengertian serta penjabaran tentang dana BOS seperti penjelasan dihalaman sebelumnya, dapat dipahami bahwa pada

¹⁶ Mulyasa, *Op.cit.*, hlm 199.

¹⁷ *Ibid.* hlm 200.

intinya pihak sekolah tidak boleh menyimpang dari petunjuk penggunaan atau pengeluarannya dan sekolah hanya sebagai pelaksana pengguna dalam tingkat mikro kelembagaan. Salah satu kebijakan keuangan sekolah adalah adanya pencairan tambahan dana dan partisipasi masyarakat sesuai tatanan yang lazim, sesuai dengan semangat otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan maka sekolah memiliki kewenangan yang cukup lebar untuk mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Artinya setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah.

Mengacu pada pentingnya pertanggungjawaban dana BOS yang harus memberikan arti penting bagi kepentingan dan pengembangan sekolah, maka dana BOS perlu adanya pengelolaan. Secara efektif sehingga keberadaan dana tersebut benar-benar mampu membawa perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menuju penyelenggaraan pendidikan yang juga berkualitas. Untuk dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil pekerjaan dari pemanfaatan dana BOS sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat dari : perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).
 - a. Sosialisasi tentang apa dan mengapa bantuan operasional sekolah dan bagaimana implementasinya dilapangan belum tuntas dilakukan.
 - b. Peesepsi beragaram tentang kriteria penerima bantuan operasional sekolah (BOS).

- c. Biaya pendidikan sekolah selama ini lebih besar dari pada biaya bantuan operasional sekolah (BOS) yang akan diterima, sehingga sekolah merasa rugi, karena biaya yang diperoleh dari dana masyarakat dapat tercukupi.
- d. Sekolah yang memiliki murid sedikit juga akan berpengaruh dengan besarnya dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diterima sekolah.
- e. Banyaknya program kegiatan sekolah, akan berpengaruh terhadap lalu lintas keuangan yang diterima dari dana bantuan operasional sekolah (BOS).
- f. Dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk gaji guru honor tidak cukup.¹⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang dana BOS yang telah banyak dilakukan oleh peneliti. Salah satunya yaitu: Darsih Liliani, (2006), Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Riau Negeri Sikap Kepala Sekolah Terhadap BOS di Sekolah Dasar Negeri kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, dengan hasil persentase akhir 53,46%, karena berada dalam rentang 41-60%. Secara lebih rinci empat indikator yang menjadi tolak ukur Sikap kepala Sekolah Terhadap Bantuan Operasional Sekolah (BOS) disekolah Dasar Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru seluruhnya menunjukkan kategori cukup yakni : (a) Indikator prosedur pencairan diperoleh nilai 928 atau 55,70%; (b) Indikator jumlah BOS diperoleh nilai 812 atau setara dengan 55,54%; (c) Indikator atau penggunaan BOS diperoleh nilai 692 atau setara dengan 48,43%; (d) indikator manfaat BOS memperoleh nilai 688 atau setara dengan 45,71%.

¹⁸ Isjoni. *Op.Cit*, hlm 59,

Dalam penelitian ini, peneliti akan menekankan pembahasan pada Pengelolaan Dana BOS di SMPN sekecamatan tapung kabupaten kampar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Darsih Liliani yaitu penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sedangkan penelitian Darsih Liliani membahas tentang Sikap Kepala sekolah terhadap dana BOS.

C. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini diperlukan adanya konsep operasional. Konsep operasional merupakan penjabaran dari teoretis sebagaimana telah diuraikan pada halaman sebelumnya. Adapun pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu meliputi aspek:
 - a. Kepala sekolah menyusun rencana penerimaan dana sesuai anggaran
 - b. Kepala sekolah merencanakan penggunaan dana sesuai anggaran
 - c. Kepala sekolah menetapkan waktu penggunaan dana sesuai anggaran
2. Pengorganisasian, yaitu meliputi aspek :
 - a. Kepala sekolah menunjuk guru/bendahara sekolah yang bertanggungjawab dalam mengelola dana BOS.
 - b. Kepala sekolah membentuk hubungan kerja sama dengan bawahannya.
3. Pergerakan, yaitu meliputi aspek :
 - a. Kepala sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

- b. Kepala sekolah menggunakan dana sesuai dengan kegunaan dana BOS

4. Pengawasan

- a. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pengeluaran dana.
- b. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap jumlah dana yang dikelola di sekolah dan catatan penggunaan dana.

Sedangkan penjabaran data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) penelitiannya penulis arahkan kepada faktor-faktor :

1. Waktu tersalurnya dana BOS
2. Program-program kegiatan sekolah
3. Jumlah siswa
4. Kemampuan tenaga administrasi pengelolaan dana BOS.
5. Kerjasama antara komite dengan sekolah dan guru
6. Persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai tanggal 22 Februari 2010 sampai dengan tanggal 30 Maret 2010 di SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Adapun alasan penulis untuk memilih lokasi penelitian ini adalah adanya kecenderungan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN Sekecamatan Tapung masih tergolong belum baik.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMPN Sekecamatan Tapung yaitu: SMPN 1 di Sungai Galuh, SMPN 2 Muara Mahat Baru, SMPN 3 Mukti sari, SMPN 4 pantai Cermin, SMPN 5 Petapahan Jaya, SMPN 6 Petapahan, dan SMPN 7 di Kijang Rejo.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN se kecamatan Tapung dan subjek ke dua yaitu bendahara, wakil kurikulum, wakil kesiswan, dan komite SMPN se kecamatan tapung kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN se kecamatan tapung sebanyak 7 orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan untuk sumber data di ambil dari bendahara 7 orang, wakil kurikulum 7 orang, wakil kesiswaan 7 orang, dan komite sekolah 7 orang, jadi semuanya berjumlah 28 orang yang akan disebarkan angket untuk mendapatkan data tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Karena populasi sedikit, maka tidak menggunakan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui:

1. Dokumentasi, yaitu penulis memperoleh arsip dan dokumen yang berkenaan dengan sekolah tersebut yaitu keadaan guru, tenaga administrasi, sarana dan prasarana, dan jumlah siswa.
2. Angket yaitu penulis menggunakan teknik ini untuk mencari data lapangan dengan menyebarkan pernyataan yang telah penulis sediakan sebaik mungkin sesuai dengan indikator yang ditetapkan, dan data ini mengumpulkan data tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Wawancara, yaitu mengadakan komunikasi langsung dengan kepala sekolah sebagai manajer untuk mengetahui faktor

pendukung dan faktor penghambat dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

E. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data-data yang telah diperoleh di lapangan, teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.¹ Selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Total Jumlah

Penarikan kesimpulan berdasarkan angka atau skor persentase akhir yang diperoleh, dengan ketentuan atau patokan sebagai berikut:

81% - 100% : ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung sangat baik

¹ Lexi J. Moleong, *Metadologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 9.

- 61% - 80% : ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung baik
- 41% - 60% : ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung sedang
- 21% - 40% : ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung buruk
- 0 - 20%² : ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung buruk sekali.

² Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2007, hlm 85.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMPN 1 Tapung

a. Sejarah berdirinya SMPN 1 Tapung

Pada tahun 1990 berdiri sekolah menengah pertama swasta yang dinamakan SMP Swasta Binjai Jaya, yang dipimpin oleh bapak Amir Husin. Pada tahun 1991 SMP Swasta Binjai Jaya berubah menjadi SMPN 4 Kampar Kiri dipimpin oleh bapak Masduki, beliau menjabat selama 3 tahun, setelah itu diganti dengan bapak Eri Zainuni yang menjabat selama 2 tahun. Pada tahun 1994 SMPN Kamapar Kiri berubah menjadi SMPN 1 Tapung, yang dipimpin oleh bapak Burhanuddin, A. Md., dan pada tahun 1995 terjadi pergantian kepala sekolah yang dipimpin oleh bapak Ali Usman, SPd., sampai sekarang.

b. Keadaan guru dan tenaga administrasi

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 1 Tapung berjumlah 24 orang, 14 orang dengan pendidikan terakhir SI, 3 orang dengan pendidikan terakhir D2, 6 orang dengan pendidikan terakhir SMA, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 1

KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Ali Usman, S.Pd 19610625 198412 1 001	Kepala Sekolah/GMP IPS Ekonomi	S1
2	Herfian 19541112 1980031 001	Wakil kepala sekolah/GMP Matematika	S1
3	Zaidir, S.Pd 19701220 199803 1 004	Urusan kurikulum/GMP Bahasa Indonesia	S1
4	Drs. Istoyo 19651017 199512 1 003	Pembina OSIS/GMP Sejarah	S1
5	Sulhan 19710206 199402 1 001	Humus/GMP IPA Fisika	S1
6	Nurkasni 19670913 199002 2 001	Pembantu OSIS/GMP Bahasa Indonesia	S1
7	Afrizal Efendi, S.Pd 19630907 198703 1 004	Pembina Pramuka/GMP PKN Geografi	S1
8	Seriyanti Siregar 19601214 198602 2 001	Wali kelas VII3 /GMP Bahasa Inggris	S1
9	Eti Setyorini Lestari 19700818 199306 2 001	GMP Bahasa Inggris	D2
10	GMB. Sirait 19660528 200801 2 004	GMP Matematika	D2
11	Charles F. Purba 19691024 200801 1 007	GMP Matematika	D2
12	Novika Dewi A, S.Pd	Wali Kelas VII5 /GMP IRT dan KTK	S1
13	Andrie Surya S, Pd	GMP Penjaskes	S1
14	Iswati, S.Pd	GMP Bahasa Indonesia	S1
15	Mohibut, S.Kom	GMP TIK	S1
16	Novri Arlian A, S.Pd	GMP matematika	S1
17	Ernis Nurhasanah 19600504 198802 2 001	Kepala Tata Usaha	S1
18	Zulkifli 19660101 198601 1 001	Bendahara	SMA
19	Abdullah 19570822 198601 1 001	Pegawai Tata Usaha	SMP
20	Novita Sari	Pembantu Kurikulum	SMEA
21	Dwi Puji Sumarni	Pengelola Perpustakaan	SMA
22	Jumiati	Pembantu Humas	SMEA
23	Jamal Wahdi	Penjaga Sekolah	SMA
24	Triono	Securiti	SMA

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 1 Tapung

c. Sarana dan prasarana SMPN 1 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 1 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. IV. 2

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 1 TAPUNG
TAHUN 2010/2011**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
2	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
3	Ruang tata usaha	1	Kondisi baik
4	Ruang kelas	14	Kondisi baik
5	Ruang sholat	1	Kondisi baik
6	Perpustakaan	1	Kondisi baik
7	Laboratorium komputer	1	Kondisi baik
8	Ruang UKS	1	Kondisi kurang memadai
9	Ruang alat-alat drum band	1	Kondisi baik
10	Alat-alat drum band	1 set	Kondisi baik
11	Sarana olahraga	Memadai	Kondisi baik
12	WC	3	Kondisi baik
13	Parkir	2	Kondisi baik
14	Rumah penjaga sekolah	1	Kondisi baik
15	Perangkat TU	Memadai	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 1 Tapung

2. SMPN 2 Tapung

a. Sejarah berdirinya SMPN 2 Tapung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tapung berdiri pada tahun 1994 yang dipimpin oleh bapak Amir Sadin, beliau menjabat selama 6 tahun. Pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 Sekolah Menengah Pertama Negeri dipimpin oleh bapak Sapruddin Usman. Pada bulan februari 2006 Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri ini, diganti dengan bapak Muslim hingga sekarang.

b. Keadaan guru dan tenaga administrasi SMPN 2 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 1 Tapung berjumlah 36 orang, 21 orang dengan pendidikan terakhir SI, 6 orang dengan pendidikan terakhir D3, 1 orang dengan pendidikan terakhir D2, 1 orang dengan pendidikan terakhir D1, dan 3 orang dengan pendidikan terakhir SMA, 3 oarang dengan pendidikan terakhir SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 3

KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Muslim, S.Pd 131673074	Kepala sekolah/B. Indonesia	SI
2	Nandang Priyatina S.Pd	Wakil BK/Elektronika	SI
3	Nelfihaswita, S.Pd 131813184	Wakil kesiswaan/B. Inggris	
4	Sadakata Surbakti 130992056	Wakil kurikulum/PKN	D1
5	Nelly Rafida 131561607	Bahasa Indonesia	D3
6	DRA. Emi gusmida 132121075	Pendidikan Agama Islam	SI

7	Risfayeti, S.Pd 132115320	BP/BK	S1
8	Hartiningsih 132115223	IPS	D3
9	Dasmeri 132115359	IRT	D3
10	Elvi Yulismi 132115207	Bahasa Inggris	D3
11	Elli Sumarni, S.Pd 420033257	IPS	S1
12	Eva Dewi Hariny, S. Pd 420032553	Bahasa Indonesia	S1
13	Ramaita 420033240	IPA	S1
14	Mikrawati, S.Pd 420041004	Matematika	S1
15	Susilawati S.Pd 1.9851E+17	IPA	S1
16	Kursani, S.Pd 132110488	Wakil BK/Penjas	S1
17	Afri Diana	Matematika	S1
18	Windiharto, SE	Wakil sosial/Matematika	S1
19	Wida Susilawati, S.Pd	IPS	S1
20	Azmita Neli	Bahasa Indonesia	D3
21	Rita Novita, S.Pd	TIK	D3
22	Asmirawati, S.Pd	Pertanian	S1
23	Tamin, A. Md	Bahasa. Indonesia	D2
24	Ade Irma Suriani	Kesenian	S1
25	Nurzaman	Wakil huma/TIK	S1
26	Muslim, S. PDI	Pendidikan Agama Islam	S1
27	Muhartina, S.Pd	PKN	S1
28	Eli Elvita, S.Pd	IPA	S1
29	Endang Sri Rezeki	PKN	S1
30	Robiatun, S.Ag 420032832	Pendidikan Agama Islam	S1
31	Rosminiati 131565714	Pelaksana	SMA
32	Ali Akbar 131951623	Pelaksana	SMA
33	Eliza 131652075	Bendahara/Pelaksana	SMEA
34	Herman, S 130901477	Pembina Pelaksana	SMP
35	Ahli Punir 131565682	Pembina Polaksana	SMP
36	Masrial	Security	SMP

Sumber Data : dokumentasi SMPN 2 Tapung

c. Sarana dan prasarana SMPN 2 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 2 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 2 TAPUNG
TAHUN 2010/2011**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	10	Kondisi Baik
2	Ruang kantor/TU	1	Kondisi baik
3	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
4	Ruang pustaka	1	Kondisi baik
5	Gudang	1	Kondisi baik
6	WC	2	Kondisi baik
7	Ruang Kepala sekolah	1	Kondisi baik
8	Labor IPA	1	Kondisi baik
9	Ruang guru	1	Kondisi baik

Sumber Data : dokumentasi SMPN 2 Tapung

3. SMPN 3 Tapung

a. Sejarah berdirinya SMPN 3 Tapung

Sekolah Menengah Pertama didirikan pada tahun 1997 yang dipimpin oleh bapak M. Nur Hasudin, beliau memimpin sekolah ini selama 2 tahun. Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 sekolah ini sudah negeri dan dipimpin oleh bapak Saiful Azim. Kemudian pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007 SMPN 3 tapung dipimpin oleh bapak Nur Hadi. Dari tahun 2008 sampai sekaran dipimpin oleh bapak Pharada Kresna, S.Si.

b. Keadaan guru dan tenaga administrasi SMPN 3 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 1 Tapung berjumlah 28 orang, 4 orang dengan pendidikan terakhir S2, 24 orang dengan pendidikan terakhir S1, 3 orang dengan pendidikan terakhir D2, 6 orang dengan pendidikan terakhir SMA, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5

KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Pharada Kresna, S.Si 132 169 877	Kepala Sekolah/IPA,BK	S1
2	Mega Prihatini, S. Pd 132 169 803	Wakil Kesiswaan/PKN	S1
3	Dra. Rosliana 132 169 883	Wakil Kurikulum/IPS	S2
4	Ermawati, S. Pd 132 169 881	Wakil Humas/IPA	S1
5	Sari Dewi, S. Pd 420 040 889	Wakil Sarana/Matematika	S1
6	Dra. Fadhlil Naida 132 169 880	Bendahara/Bahasa Indonesia	S2
7	Yulisma, S.Pd 132 169 879	Bahasa Indonesia	S1
8	Wandy, S. Pd 132 176 740	Bahasa Indonesi	S1
9	Nurhaida S 131 684 228	IPA, Agama Kristen	S1
10	Dra. Elsjc Djuhartini 132 169 885	Seni Budaya, BK	S2
11	Lusinem, S. Ag 420 033 164	Agama Islam	S1
12	Ade Widaningsih, S. Pd 420 026 189	IPA	S1
13	Drs. Khairul Fikri 420 032 776	Agama Islam, BTQ	S2
14	Marihot Situngkir, S. Pd	Bahasa Inggris, E. CONV	S1

15	M. Hasanuddin, S.Hi	Agama Islam, BTQ	S1
16	Iwil Handayani, S. Pd	MTK	S1
17	Ratna Dewi Rambe, S. Pd	Bahasa, F. CONV	S1
18	Helmibra S	IPS	S1
19	Erlina, S. Ag	Seni Budaya, IPS	S1
20	Basaria T, S.Pd	CONV, Agama Kristen	S1
21	M. Manurung SP	IPS, Agama Kristen	S1
22	Budi Prasetyo, S. Pd	Penjaskes	S1
23	Zaitun, S. Ag	Armel	S1
24	M. Ilham, S.Pd	TIK	S1
25	Susedi Suardi, S. Pd	Bahasa Inggris	S1
26	Yuni Isminingsih, S.Pd	Penjaskes, Seni Budaya	S1
27	Irzayanti S. Pd	Armel	S1
28	Siti Rosyda, SE	TIK, PKN	S1
29	M. Sholeh Arisandi, S. Si	Matematika	S1

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 3 Tapung

c. Sarana dan prasarana SMPN 3 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 3 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 3 TAPUNG
TAHUN 2010/2011**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	16	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang guru	1	Kondisi baik
4	Ruang komputer	1	Kondisi baik
5	Pustaka	1	Kondisi baik
6	Ruang IPA	1	Kondisi baik
7	Ruang serbaguna	1	Kondisi baik
8	Musollah	1	Kondisi baik
9	Kantin	1	Kondisi baik
10	Rumah penjaga	1	Kondisi baik
11	Sarana olahraga	Memadai	Kondisi baik
12	Perangkat TU	Memadai	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 3 Tapung

4. SMPN 4 Tapung

a. Sejarah berdirinya SMPN 4 Tapung

Sekolah Menengah Pertama ini berdiri pada tahun 2004 yang dipimpin oleh bapak P.Dongoran, S.Pd. Semenjak Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung ini didirikan langsung negeri. Dari tahun 2004 sampai sekarang Sekolah menengah Pertama Negeri 4 tapung masih dipimpin oleh bapak P.Dongoran, S.Pd.

b. Keadaan guru dan tenaga administrasi SMPN 4 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 1 Tapung berjumlah 29 orang, 25 orang dengan pendidikan terakhir SI, 2 orang dengan pendidikan terakhir D3, 2 orang dengan pendidikan terakhir SMA, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7

KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	P. Dongoran, S.Pd 195607081984031003	Kepala Sekolah/BK	SI
2	Khairir Anuar, S.Ag 197309302007011001	Wakil Kepala Sekolah/Armel	SI
3	Syukri, S.Ag 197605052007011004	Wakil Kurikulum/Agama, Komputer, Imtak.	SI
4	T.Sumaryati, S.Ag 197107292007012005	Wakil Kesiswaan/B. Indonesia	SI
5	Dra.Nelmawati 420026836	Geografi Sejarah	SI
6	Nur Asiah, SPd 420040834	Bahasa Indonesia	SI
7	Jasmaneli, S.Pd 420040960	Imtaq Sejarah	SI
8	Delis, S.Pd	Bahasa Indonesia	SI
9	Nursianti, S.Pd	IRT	SI
10	Siti Bariah	MAT	SMA
11	Alvi Marsih	Komputer	SMA
12	Fitri Hadiyanti, S.Pd	PPKN	SI
13	Zainilda Rahmi, S.Pd.I	Matematika	SI
14	Siti Mahmudah, S.Sos	Ekonomi Geografi	SI
15	Armen Panc, S.Pd	KTK	SI
16	Suartini, SP	Biologi Fisika	SI
17	A. Manan Sitorus, S.Ag	Penjas Imtak	SI
18	Drs.Maisal Amri 19670820 200701 1 008	IPS. Ekonomi geografi	SI
19	M.Sholeh 19760512 200701 005	IPA. Fisika, Penjas	D3 Biologi
20	Liliani Hasibuan 19770515 200701 2 008	IPA. Biologi, KTK	D3 Biologi
21	Irma Yanti, S.Pd 420 044 161	Bahasa Inggris	SI
22	Ardi Rianur, S.Pd 420 043549	Fisika, Biologi	SI
23	Wiyanto, S.Ag 420 040 923	B. Indonesia, Imtaq	SI
24	Abu Sofyan, S.Ag 420 044 227	PPKN, Agama, Imtaq	SI
25	Kolil G, S.Ag	PPKN, Agama, Armel, Imtaq	SI
26	Dahlena Juita, S.Ag	Agama, IRT, Imtaq	SI
27	Ernawati, A.Ma	KTK, IRT, imtaq, Agama	SI
28	Nur Baiyus, S.Pd	Matematika	SI
29	Desi Fitriani, S.Pd.I	Bahasa Inggris	SI

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 4 Tapung

c. Sarana dan prasarana SMPN 4 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 4 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 4 TAPUNG
TAHUN 2010/2011**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	8	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang guru	1	Kondisi baik
4	Ruang komputer	1	Kondisi baik
5	Pustaka	1	Kondisi baik
6	Ruang IPA	1	Kondisi baik
7	Ruang serbaguna	1	Kondisi baik
8	Musollah	1	Kondisi baik
9	Kantin	1	Kondisi baik
10	Rumah penjaga	1	Kondisi baik
11	Komputer	20	Kondisi baik
12	TV	3	Kondisi baik
13	Lemari	12	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 4 Tapung

5. SMPN 5 Tapung

a. Sejarah berdirinya SMPN 5 Tapung

Sekolah Menengah Pertama ini didirikan pada tahun 1989 yang diberi nama SMP Swasta Karya yang dipimpin oleh bapak Abdullah. Pada tahun 2003 Sekolah Menengah Pertama Swasta Karya diganti dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tapung. Pada saat itu dipimpin oleh bapak Edwin Syam, S. Pd.

b. Keadaan guru dan tenaga administrasi SMPN 5 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 5 Tapung berjumlah 17 orang, 1 orang dengan pendidikan terakhir S2, 8 orang dengan pendidikan terakhir S1, 4 orang dengan pendidikan terakhir D3, 2 orang dengan pendidikan terakhir D2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9

KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Edwin Syam S.Pd 132 170 182	Kepala Sekolah/B. /Indonesia, Seni	S1
2	Yanto S. Pd 420 041 005	Wakil Kesiswaan/ IPS	S1
3	Efriadi, S. Ag 420 041 071	Wakil Kurikulum/Bahasa Arab	S1
4	Sarjono, S. Ag 420 041 226	Agama Islam	S1
5	Juellida, S. Pd 420 026 826	Wakil Humas/PKN, Armel	S1
6	Drs. Efrilon 420 032 789	Komputer	S2
7	Suardi Ahmad 420 021 289	Penjaskes	D2
8	Hanafi Ahmad	Bendahara/IPS	D3
9	Yusnimar Syam. S. Si	Biologi	S1
10	Fani Apriandi, SH	IPS	S1
11	Maulana Asni	Matematika	D3
12	Sarekat Mr. A.Mg	Sejarah	D3
13	Susedi S. Pd	Agama Islam	S1
14	Minarni, S. Pd	Bahasa Inggris	S1
15	Khairun Anwar, A. Md	Agama Islam	D3
16	Siti Naisah S. Pd	Matematika	S1
17	Peridanatal	Agama Kristen	D2

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 5 Tapung

c. Sarana dan prasarana SMPN 5 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 5 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 5 TAPUNG
TAHUN 2010/2011**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	8	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang TU	1	Kondisi baik
4	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
5	Ruang komputer	1	Kondisi baik
6	Ruang OSIS	1	Kondisi baik
7	Ruang Laboratorium	1	Kondisi baik
8	Perpustakaan	1	Kondisi baik
9	Perangkat TU	Memadai	Kondisi baik
10	Sarana olahraga	Memadai	Kondisi baik
11	WC	1	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 5 Tapung

4. SMPN 6 Tapung

a. Sejarah berdirinya SMPN 6 Tapung

Sekolah Menengah Pertama ini didirikan pada tahun 2001 yang saat itu masih swasta, dari tahun 2001 sampai dengan 2005 Sekolah Menengah Pertama ini masih swasta yang dipimpin oleh bapak Haidir. Kemudian pada bulan desember 2005 Sekolah Menengah Pertama Swasta ini menjadi negeri yang dipimpin oleh bapak M. Jamil S.Pd, Beliau memimpin Sekolah Menengah Pertama Negeri ini sampai sekarang.

b. Keadaan guru dan tenaga administrasi SMPN 6 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 6 Tapung berjumlah 26 orang, 18 orang dengan pendidikan terakhir SL, 2 orang dengan pendidikan terakhir D2, 4 orang dengan pendidikan terakhir SMA, dan 1

orang dengan pendidikan terakhir SMP, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SD, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11

KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	M. Jamil, S.Pd 19571218 197803 1 001	Kepsek/B. Indonesia	S1
2	Musar, S.Pd 19710706 200701 1 033	Wakasek/PKN	S1
3	Soneta, S. Pd 19740313 200501 2 005	IPA	S1
4	Drs. Khaidir 19620416 200701 1 001	Arab Melayu	S1
5	H. Said Abdul Munir 19660810 200701 1 005	Bahasa Inggris	S1
6	Sacful Fajr, S. Pd 19800320 200801 1 010	Bahasa Inggris	S1
7	Endrawati, A. Md 19650205 200701 2 002	IPS	D3
8	Nazir Wandu, S. Pd 19671109 200701 1 004	IPS	SMA
9	Hasanudin 19701231 200701 1 050	Penjas	MA
10	Riana Sari S, SE 19741218 200801 2 010	IPS	S1
11	Ernila, S. Pd	Bahasa Indonesia	S1
12	Teti Eka Putri, S. Pd	Matematika	S1
13	Asnimar, S. Ag	Agama	S1
14	Waniah, A. Md	TIK	D3
15	Rasmayeni, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
16	Azline Widuas Anom, SE	Matematika	S1
17	Linda Sari, S. Th.I	Pustakawan	S1
18	Naimmah, S. Pd.I	Seni Budaya	S1
19	Mikrawati, S. Pd.	Matematika	S1
20	Fitrika Mardini, S. Pd	Bahasa Indonesia	S1
21	Azrino Beret, ST	IPA	S1
22	Fitry Dessi, S. TP	IPA	S1
23	Saikhul Mukminin	Tata Usaha	SMA
24	Sri Purnama Sari	Tata Usaha	SMA
25	Zairin	Penjaga Sekolah	SD
26	Suhendra	Pesuruh	SMP

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 6 Tapung

c. Sarana dan prasarana SMPN 6 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 6 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 6 TAPUNG
TAIUN 2010/2011**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	6	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
4	Ruang guru	1	Kondisi baik
5	Ruang perpustakaan	1	Kondisi baik
6	Gudang	1	Kondisi baik
7	WC	6	Kondisi baik
8	Ruang kantor	1	Kondisi baik
9	Sarana olahraga	Memadai	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 6 Tapung

6. SMPN 7 Tapung

a. Sejarah berdirinya SMPN 7 Tapung

Sekolah Menengah Pertama ini didirikan pada tahun 2004 pada saat itu masih swasta yang dipimpin oleh bapak Supar, beliau memimpin Sekolah Menengah Pertama ini dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006. Sekolah Menengah pertama ini negeri pada bulan oktober 2009 yang dipimpin oleh bapak Yasri, SH sampai sekarang.

b. Keadaan guru dan tenaga administrasi SMPN 7 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 7 Tapung berjumlah 12 orang, 1 orang dengan pendidikan terakhir S3, 6 orang dengan pendidikan terakhir S1, 2 orang dengan pendidikan terakhir D3, dan 2 orang dengan pendidikan terakhir D2, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SMA, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 13

KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Yasri, SH 15912251985031006	Kepala Sekolah	S1
2	Edi Sulino, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah/Bahasa Indonesia	S1
3	Siboru Hombing, S.Pd	Wakil Kurikulum/ Matematika	S1
4	Dr. Aan Priyadi	Bahasa Indonesia/ Kesenian	S3
5	Lusi Lestari	TU/Bendahara	SMA
6	Suhargono, S. Pd	IPS	S1
7	Sudarmi, A. Md	Bahasa Inggris	D3
8	Lilis Suryani	Bahasa Inggris	D2
9	Hartono A. Md	Penjaskes	D3
10	Musfa Wirda, S. Pd	Agama Islam	S1
11	Safitri Irmadani, AP	TIK/Komputer	D2
12	Nur Hasanah, S. Pdl	Bahasa Inggris	S1

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 7 Tapung

b. Sarana dan prasarana SMPN 7 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 7 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14

DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 6 TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	3	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang TU	1	Kondisi baik
4	Kantin	1	Kondisi baik
5	Koperasi	1	Kondisi baik
6	WC	4	Kondisi baik
7	Laboratprrium	1	Kondisi bak
8	Perpustakaan	1	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 7 Tapung

8. Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar 2051 orang, SMPN 1 tapung berjumlah 418 oarang, SMPN 2 Tapung berjumlah 323 orang, SMPN 3 Tapung berjumlah 669 orang, SMPN 4 tapung berjumlah 136 orang, SMPN 5 Tapung berjumlah 225 orang, SMPN 6 Tapung berjumlah 144 orang dan SMPN 7 Tapung berjumlah 136 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 15

JUMLAH SISWA SMP NEGERI SE KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Nama Sekolah	Alamat	Murid									TOTAL
		Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
SMPN 1 Tapung	Desa Majapahit	72	59	131	78	60	138	77	72	149	418
SMPN 2 Tapung	Desa Muara Mahat Baru	44	58	102	53	47	100	58	63	121	323
SMPN 3 Tapung	Desa Petapahan Jaya	132	99	231	123	113	236	114	88	202	669
SMPN 4 Tapung	Desa Pantai Cermin	22	28	50	26	26	52	15	19	34	136
SMPN 5 Tapung	Desa Muktisari	36	25	61	44	44	88	38	38	76	225
SMPN 6 Tapung	Desa Petapahan	17	28	45	36	20	56	31	12	43	144
SMPN 7 Tapung	Desa Kijang Rejo	35	35	70	9	13	22	20	24	44	136
Jumlah		358	332	690	369	323	692	353	316	669	2051

Sumber Data : Dokumentasi SMPN se kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan terbagi dua, yaitu data tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan data tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

1. Data Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Data tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) penulis jaring melalui angket. Angket penulis susun berdasarkan indikator-indikator sebagaimana dijelaskan pada konsep operasional bab II. Data akan penulis sajikan dalam bentuk tabel – tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 16

KEPALA SEKOLAH MERENCANAKAN PENGGUNAAN DANA BOS SESUAI ANGGARAN BERDASARKAN JUMLAH SISWA.

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	2	2	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	3	1	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		15	13	28
Persentase		53,57 %	46,43 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se kecamatan Tapung kabupaten Kampar,

kepala sekolah merencanakan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sesuai anggaran berdasarkan jumlah siswa, menjawab pernyataan “ Ya” sebanyak 15 orang, dengan persentase 53,57%, sedangkan yang menjawab “Tidak” 13 orang dengan persentase 46,43%, ini berarti bahwa kepala sekolah selalu merencanakan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sesuai anggaran berdasarkan jumlah siswa.

Tabel IV. 17

**PIHAK SEKOLAH DENGAN KOMITE BEKERJA SAMA DALAM
MEMBUAT RANCANGAN PENGGUNAAN DANA BOS**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	2	2	4
3	SMPN 3 Tapung	3	1	4
4	SMPN 4 Tapung	4	0	4
5	SMPN 5 Tapung	3	1	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		18	10	28
Persentase		64,29 %	35,71 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Pihak sekolah dengan komite bekerja sama dalam membuat rancangan tentang penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 18 orang dengan persentase 64,29%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71%, ini

berarti bahwa pihak sekolah dan komite sekolah selalu bekerja sama dalam membuat rancangan tentang penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Tabel IV. 18

**KEPALA SEKOLAH MENYUSUN RENCANA PENERIMAAN DANA
SESUAI ANGGARAN BERDASARKAN JUMLAH SISWA**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	1	4
2	SMPN 2 Tapung	2	2	4
3	SMPN 3 Tapung	3	1	4
4	SMPN 4 Tapung	3	1	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	3	1	4
7	SMPN 7 Tapung	3	1	4
Jumlah		19	9	28
Persentase		67,86 %	32,14 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Kepala sekolah menyusun rencana penerimaan dana sesuai anggaran berdasarkan jumlah siswa, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 19 orang dengan persentase 67,86%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 9 orang dengan persentase 32,14%, ini berarti bahwa kepala sekolah selalu menyusun rencana penerimaan dana sesuai anggaran berdasarkan jumlah siswa.

Tabel IV. 19

PERENCANAAN PENGELUARAN DANA DISUSUN OLEH KEPALA SEKOLAH DENGAN MEMINTA PERTIMBANGAN PARA GURU

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	2	2	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	1	3	4
7	SMPN 7 Tapung	3	1	4
Jumlah		14	14	28
Persentase		50 %	50%	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Perencanaan pengeluaran dana disusun oleh kepala sekolah dengan meminta pertimbangan para guru, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 14 orang dengan persentase 50%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 14 orang dengan persentase 50%, ini berarti bahwa pengeluaran dana disusun oleh kepala sekolah dengan meminta pertimbangan para guru kadang-kadang dilakukan.

Tabel IV. 20

**PENGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
SELALU DISEPAKATI OLEH GURU**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	1	3	4
3	SMPN 3 Tapung	0	4	4
4	SMPN 4 Tapung	3	1	4
5	SMPN 5 Tapung	1	3	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	1	3	4
Jumlah		10	18	28
Persentase		35,71 %	64,29 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) selalu disepakati oleh guru, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71%, sedangkan yang “Tidak” sebanyak 18 orang dengan persentase 64,29%, ini berarti bahwa penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) jarang disepakati oleh guru.

Tabel. IV. 21

**KEPALA SEKOLAH MENETAPKAN WAKTU PENGGUNAAN DANA
BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH SESUAI ANGGARAN
BERDASARKAN JUMLAH SISWA**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	1	3	4
3	SMPN 3 Tapung	3	1	4
4	SMPN 4 Tapung	3	1	4
5	SMPN 5 Tapung	3	1	4
6	SMPN 6 Tapung	3	1	4
7	SMPN 7 Tapung	3	1	4
Jumlah		18	10	28
Persentase		64,29 %	35,71 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) selalu disepakati oleh guru, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 18 orang dengan persentase 64,29%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71%, ini berarti bahwa penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) selalu disepakati oleh guru.

Tabel IV. 22

**KEPALA SEKOLAH MENUNJUK GURU/BENDAHARA SEKOLAH YANG
BERTANGGUNGJAWAB DALAM MENGELOLA DANA BOS**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	1	3	4
3	SMPN 3 Tapung	4	0	4
4	SMPN 4 Tapung	4	0	4
5	SMPN 5 Tapung	4	0	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		19	9	28
Persentase		67,86 %	32,14 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Kepala sekolah menunjuk guru/bendahara sekolah yang bertanggungjawab dalam mengelola dana Bantuan Operasional sekolah (BOS), menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 19 orang dengan persentase 67,86%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 9 orang dengan persentase 32,14%, ini berarti bahwa, kepala Sekolah selalu menunjuk guru/bendahara sekolah yang bertanggungjawab dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Tabel IV. 23

**KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN PEKERJAAN SESUAI DENGAN
WAKTU YANG TELAH DIRENCANAKAN**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	2	2	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	3	1	4
5	SMPN 5 Tapung	3	1	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	3	1	4
Jumlah		17	11	28
Persentase		60,71 %	39,29 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Kepala sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 17 orang dengan persentase 60,71%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 11 orang dengan persentase 39,29%, ini berarti bahwa kepala sekolah selalu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Tabel IV. 24

**DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TERSALUR TEPAT
WAKTU SESUAI DENGAN RENCANA**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	1	3	4
2	SMPN 2 Tapung	1	3	4
3	SMPN 3 Tapung	0	4	4
4	SMPN 4 Tapung	1	3	4
5	SMPN 5 Tapung	3	1	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		10	18	28
Persentase		35,71 %	64,29 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersalur tepat waktu sesuai dengan rencana, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 18 orang dengan persentase 64,29%, ini berarti bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) jarang tersalur tepat waktu yang sesuai dengan rencana.

Tabel IV. 25

**DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DIGUNAKAN SESUAI
DENGAN KEGUNAANNYA**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	1	3	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	1	3	4
5	SMPN 5 Tapung	1	3	4
6	SMPN 6 Tapung	1	3	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		10	18	28
Persentase		35,21%	64,29 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) digunakan sesuai dengan kegunaan dana Bantuan Operasional Sekolah, menjawab pernyataan "Ya" sebanyak 10 orang dengan persentase 35,21%, sedangkan yang menjawab pernyataan "Tidak" sebanyak 18 orang dengan persentase 64,29%, ini berarti bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) jarang digunakan sesuai dengan kegunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Tabel IV. 26

**SEBAGIAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DIGUNAKAN
UNTUK MEMBIAYAI PENERIMAAN SISWA BARU**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	1	4
2	SMPN 2 Tapung	1	3	4
3	SMPN 3 Tapung	4	0	4
4	SMPN 4 Tapung	4	0	4
5	SMPN 5 Tapung	4	0	4
6	SMPN 6 Tapung	4	0	4
7	SMPN 7 Tapung	4	0	4
Jumlah		24	4	28
Persentase		85,71 %	14,29 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Sebagian dana bantuan operasional sekolah (BOS) digunakan untuk membiayai penerimaan siswa baru, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 24 orang dengan persentase 85,71%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 4 orang dengan persentase 14,29%, ini berarti bahwa sebagian dana bantuan operasional sekolah (BOS) selalu digunakan untuk membiayai penerimaan siswa baru.

Tabel IV. 27

**KEPALA SEKOLAH MENGELOLA ANGGARAN DENGAN
MEMPERSIAPKAN PEMBUKUAN**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	3	1	4
3	SMPN 3 Tapung	3	1	4
4	SMPN 4 Tapung	3	1	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	3	1	4
Jumlah		18	10	28
Persentase		64,29 %	35,71 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Kepala sekolah mengelola anggaran dengan mempersiapkan pembukuan, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 18 orang dengan persentase 64,29%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71%, ini berarti bahwa kepala sekolah selalu mengelola anggaran dengan mempersiapkan pembukuan.

Tabel IV. 28

**SEBAGIAN DANA BOS DIGUNAKAN UNTUK PEMBELIAN BUKU TEKS
PELAJARAN DAN BUKU REFERENSI UNTUK DIKOLEKSI DI
PERPUSTAKAAN**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	4	0	4
2	SMPN 2 Tapung	3	1	4
3	SMPN 3 Tapung	4	0	4
4	SMPN 4 Tapung	4	0	4
5	SMPN 5 Tapung	3	1	4
6	SMPN 6 Tapung	3	1	4
7	SMPN 7 Tapung	4	0	4
Jumlah		25	3	28
Persentase		89,29 %	10,71 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sebagian dana bantuan operasional sekolah digunakan untuk pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi diperpustakaan, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 25 orang dengan persentase 89,29%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 3 orang dengan persentase 10,71%, ini berarti bahwa sebagian dana bantuan operasional sekolah selalu digunakan untuk pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi diperpustakaan.

Tabel IV. 29

**SEBAGIAN DANA BOS DIGUNAKAN UNTUK PEMBIAYAAN ULANGAN
HARIAN, ULANGAN UMUM, UJIAN SEKOLAH, DAN
LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	1	3	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	3	1	4
7	SMPN 7 Tapung	3	1	4
Jumlah		15	13	28
Persentase		53,57%	46,43 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Sebagian dana bantuan operasional sekolah (BOS) digunakan untuk pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, dan laporan hasil belajar siswa, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 15 orang dengan persentase 53,57%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 13 orang dengan persentase 46,43%, ini berarti bahwa sebagian dana bantuan operasional sekolah (BOS) selalu digunakan untuk pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, dan laporan hasil belajar siswa.

Tabel IV. 30

**KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP
PENGELUARAN DANA BOS**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	1	3	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	1	3	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		12	16	28
Persentase		42,86 %	57,14 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pengeluaran dana bantuan operasional sekolah (BOS), menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 12 orang dengan persentase 42,86%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 16 orang dengan persentase 57,14%, ini berarti bahwa kepala sekolah jarang melakukan pemantauan terhadap pengeluaran dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Tabel IV. 31

**KEPALA SEKOLAH MENILAI PELAKSANAAN ANGGARAN, YAITU
MENILAI PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR, BAGAIMANA
SASARAN PROGRAM, SERTA MEMBUAT REKOMENDASI UNTUK
PERBAIKAN ANGGARAN YANG AKAN DATANG**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	3	1	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	3	1	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		16	12	28
Persentase		57,14 %	42,86 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, kepala sekolah menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 16 orang dengan persentase 57,14%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 12 orang dengan persentase 42,86%, ini berarti bahwa kepala sekolah selalu menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Tabel IV. 32

**SEBAGIAN DANA BOS DIGUNAKAN UNTUK PEMBELIAN
BAHAN – BAHAN HABIS PAKAI**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	2	2	4
3	SMPN 3 Tapung	4	0	4
4	SMPN 4 Tapung	4	0	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		18	10	28
Persentase		64,29 %	35,71 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kcsiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sebagian dana bantuan operasional sekolah (BOS) digunakan untuk pembelian bahan-bahan habis pakai, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 18 orang dengan persentase 64,29%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71%, ini berarti bahwa sebagian dana bantuan oprasional sekolah (BOS) selalu digunakan untuk pembelian bahan-bahan habis pakai.

Tabel IV. 33

**SEBAGIAN DANA BOS DIGUNAKAN UNTUK PEMBIAYAAN
KEGIATAN KESISWAAN**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	3	1	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	1	3	4
6	SMPN 6 Tapung	1	3	4
7	SMPN 7 Tapung	1	3	4
Jumlah		12	16	28
Persentase		42,86 %	57,14 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sebagian dana bantuan operasional sekolah (BOS) digunakan untuk pembiayaan kegiatan kesiswaan, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 12 orang dengan persentase 42,86%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 16 orang dengan persentase 57,14%, ini berarti bahwa sebagian dana bantuan operasional sekolah (BOS) jarang digunakan untuk pembiayaan kegiatan kesiswaan.

Tabel. IV. 34

**KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP
JUMLAH DANA YANG DIKELOLA SEKOLAH**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	1	4
2	SMPN 2 Tapung	3	1	4
3	SMPN 3 Tapung	4	0	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		18	10	28
Persentase		64,29 %	35,71 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap jumlah dana yang dikelola sekolah, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 18 orang dengan persentase 64,29%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71%, ini berarti bahwa kepala sekolah selalu melakukan pemantauan terhadap jumlah dana yang dikelola sekolah.

Tabel IV. 35

**KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP
CATATAN PENGGUNAAN DANA BOS**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	3	1	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	1	3	4
6	SMPN 6 Tapung	1	3	4
7	SMPN 7 Tapung	1	3	4
Jumlah		12	16	28
Persentase		42,86 %	57,14 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap catatan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 12 orang dengan persentase 42,86% , sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 16 orang dengan persentase 57,14%, ini berarti bahwa kepala sekolah jarang melakukan pemantauan terhadap catatan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Tabel IV. 36

**SEKOLAH MEMILIKI CATATAN ADMINISTRASI YANG LENGKAP
TENTANG PENGELOLAAN DANA BOS**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	3	1	4
3	SMPN 3 Tapung	3	1	4
4	SMPN 4 Tapung	3	1	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		17	11	28
Persentase		60,71 %	39,29 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sekolah memiliki catatan administrasi yang lengkap tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 17 orang dengan persentase 60,71%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 11 orang dengan persentase 39,29%, ini berarti bahwa sekolah selalu memiliki catatan administrasi yang lengkap tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Tabel IV. 37

**SISWA SEBAGAI PENERIMA DANA BOS BENAR-BENAR ORANG-
ORANG YANG DIDAFTARKAN SEBELUMNYA**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	0	4	4
3	SMPN 3 Tapung	3	1	4
4	SMPN 4 Tapung	4	0	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		15	13	28
Persentase		53,57 %	46,43 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, siswa sebagai penerima dana bantuan operasional sekolah (BOS) benar-benar orang-orang yang didaftarkan sebelumnya, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 15 orang dengan persentase 53,57%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 13 orang dengan persentase 46,43%, ini berarti bahwa siswa sebagai penerima dana bantuan operasional sekolah (BOS) selalu orang-orang yang didaftarkan sebelumnya.

Tabel IV. 38

**DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DIGUNAKAN SESUAI
DENGAN KEBUTUHAN DI SEKOLAH**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	1	4
2	SMPN 2 Tapung	2	2	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	3	1	4
5	SMPN 5 Tapung	3	1	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		17	11	28
Persentase		60,71 %	39,29 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dana bantuan operasional sekolah (BOS) digunakan sesuai dengan kebutuhan di sekolah, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 17 orang dengan persentase 60,71%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 11 orang dengan persentase 39,29%, ini berarti bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) selalu digunakan sesuai dengan kebutuhan di sekolah.

Tabel IV. 39

**KEPALA SEKOLAH MENKOMUNIKASIKAN RENCANA PENERIMAAN
DAN PENGELUARAN DANA BOS TERHADAP BAWAHANNYA**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	3	1	4
3	SMPN 3 Tapung	3	1	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	2	2	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		16	12	28
Persentase		57,14 %	42,86 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, kepala sekolah mengkomunikasikan rencana penerimaan dan pengeluaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap bawahannya, menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 16 orang dengan persentase 57,14% sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 12 orang dengan persentase 42,86%, ini berarti bahwa kepala sekolah selalu mengkomunikasikan rencana penerimaan dan pengeluaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap bawahannya.

Tabel IV. 40

**KEPALA SEKOLAH MENKOMUNIKASIKAN RENCANA PENERIMAAN
DAN PENGELUARAN DANA BOS TERHADAP MASYARAKAT**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	3	1	4
3	SMPN 3 Tapung	2	2	4
4	SMPN 4 Tapung	2	2	4
5	SMPN 5 Tapung	1	3	4
6	SMPN 6 Tapung	1	3	4
7	SMPN 7 Tapung	1	3	4
Jumlah		12	16	28
Persentase		42,86 %	57,14 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, kepala sekolah mengkomunikasikan rencana penerimaan dan pengeluaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap masyarakat, menjawab pernyataan "Ya" sebanyak 12 orang dengan persentase 42,86%, sedangkan yang menjawab pernyataan "Tidak" sebanyak 16 orang dengan persentase 57,14%, ini berarti bahwa kepala sekolah jarang mengkomunikasikan rencana penerimaan dan pengeluaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap masyarakat.

Tabel IV. 41

**DANA BOS YANG DITERIMA KEPALA SEKOLAH SEBESAR KWITANSI
YANG DITANDA TANGANI**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	4	0	4
2	SMPN 2 Tapung	4	0	4
3	SMPN 3 Tapung	4	0	4
4	SMPN 4 Tapung	4	0	4
5	SMPN 5 Tapung	4	0	4
6	SMPN 6 Tapung	4	0	4
7	SMPN 7 Tapung	4	0	4
Jumlah		28	0	28
Persentase		100 %	0	100 %

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diterima kepala sekolah sebesar kwitansi yang ditanda tangani, menjawab pernyataan "Ya" sebanyak 28 orang dengan persentase 100%, sedangkan yang menjawab pernyataan "Tidak" 0 dengan persentase 0, ini berarti bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diterima kepala sekolah selalu sebesar kwitansi yang ditanda tangani.

Tabel IV. 42

**PENDATAAN SISWA PENERIMA DANA BOS SESUAI DENGAN
PETUNJUK PELAKSANAAN**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	2	4
2	SMPN 2 Tapung	1	3	4
3	SMPN 3 Tapung	4	0	4
4	SMPN 4 Tapung	4	0	4
5	SMPN 5 Tapung	2	2	4
6	SMPN 6 Tapung	1	3	4
7	SMPN 7 Tapung	2	2	4
Jumlah		16	12	28
Persentase		57,14 %	42,86 %	100%

Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh hasil bahwa wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bendahara sekolah dan komite Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, pendataan siswa-siswa penerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), menjawab pernyataan "Ya" sebanyak 16 orang dengan persentase 57,14%, sedangkan yang menjawab pernyataan "Tidak" sebanyak 12 orang dengan persentase 42,86%, ini berarti bahwa pendataan siswa-siswi penerima dana bantuan operasional sekolah (BOS) selalu sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dana BOS

Data tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan dana bantuan perasional sekolah (BOS) diperoleh melalui wawancara. Adapun hasil wawancara tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 1 Tapung

Pertanyaan : “Apakah dana BOS yang diterima oleh sekolah tepat pada waktunya?”

Jawaban : “Dana BOS yang diterima sekolah tidak tepat waktu tersalur ke sekolah”.

Pertanyaan: “ Bagaimana dengan masalah jumlah dana BOS yang diterima, apakah sebanding dengan program-program kegiatan yang telah direncanakan sekolah?”

Jawaban : “Jumlah dana BOS yang diterima sekolah SMP 1 Tapung ini sudah mencukupi kebutuhan sekolah.

Pertanyaan: “Apakah dana BOS juga digunakan untuk membayar gaji guru honor?”

Jawaban : “Ya, dana BOS sebagian saya gunakan untuk membayar gaji guru honor”.

Pertanyaan: “ Jika “ya”, apakah dana tersebut cukup untuk membayar gaji guru honor tersebut?”

Jawaban : “Cukup, karena guru honor yang ada di sekolah ini tidak terlalu banyak”.

Pertanyaan: "Apakah untuk mengelola dana BOS ada tenaga administrasi khusus?"

Jawaban : "Tidak, karena tenaga administrasi/bendahara BOS hanya tamatan SMA".

Pertanyaan: "Jika ada, bagaimana dengan kemampuan mereka dalam kerja-kerja administrasi dana BOS?"

Jawaban : "Menurut saya kurang baik".

Pertanyaan : "Dalam mengelola dana BOS, banyak pihak yang diharapkan kerjasama mereka, bagaimana dengan kerjasama dari pihak Komite Sekolah?"

Jawaban : "Komite selalu bekerja sama dengan sekolah dalam pengelolaan dana BOS".

Pertanyaan : "Bagaimana pula kerjasama dari pihak guru-guru dalam hal mengelola dana BOS?"

Jawaban : "Guru bekerja sama dalam pengelolaan dan BOS".

Pertanyaan : "Bagaimana persepsi masyarakat tentang kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS?"

Jawaban : "Persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS baik".

Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 2 Tapung

Pertanyaan : “Apakah dana BOS yang diterima oleh sekolah tepat pada waktunya?”

Jawaban : “Dana bantuan operasional (BOS) datang tidak tepat waktu, sehingga penggunaan dana yang sudah direncanakan terkendala”

Pertanyaan : “Bagaimana dengan masalah jumlah dana BOS yang diterima, apakah sebanding dengan program-program kegiatan yang telah direncanakan sekolah?”

Jawaban : “Tidak, Jumlah dana BOS yang diterima sekolah tidak sebanding dengan program-program yang kami rencanakan”.

Pertanyaan : “Apakah dana BOS juga digunakan untuk membayar gaji guru honor?”

Jawaban : “Ya, saya menggunakan dana BOS untuk membayar gaji guru honor”.

Pertanyaan : “Jika “ya”, apakah dana tersebut cukup untuk membayar gaji guru honor tersebut?”

Jawaban : “Tidak, tetapi untuk mencukupinya saya memungut biaya SPP dari siswa yang mampu”.

Pertanyaan : “Apakah untuk mengelola dana BOS ada tenaga administrasi khusus?”

Jawaban : “Tidak, karena tenaga administrasi/bendahara BOS hanya tamatan SMEA”.

Pertanyaan : “Jika ada, bagaimana dengan kemampuan mereka dalam kerja-kerja administrasi dana BOS?”

Jawaban : “Menurut saya belum begitu mampu”.

Pertanyaan : “Dalam mengelola dana BOS, banyak pihak yang diharapkan kerjasama mereka. Bagaimana dengan kerjasama dari pihak Komite Sekolah ?”

Jawaban : “Adanya kerja sama komite dengan sekolah”.

Pertanyaan : “Bagaimana pula kerjasama dari pihak guru-guru dalam hal mengelola dana BOS?”

Jawaban : “Dari pihak guru juga bekerja sama dalam pengelolaan dana BOS”.

Pertanyaan : “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS?”

Jawaban : “Persepsi masyarakat banyak yang keliru terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS”.

Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 3 Tapung

Pertanyaan : “Apakah dana BOS yang diterima oleh sekolah tepat pada waktunya?”

Jawaban : “Tidak, dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang agak terlambat tersalur ke sekolah”.

Pertanyaan : “Bagaimana dengan masalah jumlah dana BOS yang diterima, apakah sebanding dengan program-program kegiatan yang telah direncanakan sekolah?”

Jawaban : “Tidak, karena program sekolah kami banyak”.

Pertanyaan : “Apakah dana BOS juga digunakan untuk membayar gaji guru honor?”

Jawaban : “Ya, saya menggunakan dana BOS untuk membayar gaji guru honor”.

Pertanyaan : “Jika “ya”, apakah dana tersebut cukup untuk membayar gaji guru honor tersebut?”

Jawaban : “Ya, untuk membayar guru honor dengan dana BOS cukup”.

Pertanyaan : “Apakah untuk mengelola dana BOS ada tenaga administrasi khusus?”

Jawaban : “ Ya, ada tenaga administrasi untuk mengelola dana BOS”.

Pertanyaan : “Jika ada, bagaimana dengan kemampuan mereka dalam kerja-kerja administrasi dana BOS?”

Jawaban : “ Menurut saya sudah baik”.

Pertanyaan : “Dalam mengelola dana BOS, banyak pihak yang diharapkan kerjasama mereka. Bagaimana dengan kerjasama dari pihak Komite Sekolah ?”

Jawaban : “ kerja sama komite dengan sekolah baik”.

Pertanyaan : “Bagaimana pula kerjasama dari pihak guru-guru dalam hal mengelola dana BOS?”

Jawaban : “Dari pihak guru-guru juga baik dalam kerjasama terhadap pengelolaan dana BOS”.

Pertanyaan : “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS?”

Jawaban : “Persepsi masyarakat positif terhadap penerimaan dan penggunaan dana BOS”.

Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 4 Tapung

Pertanyaan : “Apakah dana BOS yang diterima oleh sekolah tepat pada waktunya?”

Jawaban : “Tidak, dana BOS yang diterima sekolah tidak tepat waktu”.

Pertanyaan : “Bagaimana dengan masalah jumlah dana BOS yang diterima, apakah sebanding dengan program-program kegiatan yang telah direncanakan sekolah?”

Jawaban : “Tidak, karena jumlah siswa sekolah ini yang minim”

Pertanyaan : “Apakah dana BOS juga digunakan untuk membayar gaji guru honor?”

Jawaban : “Ya, saya menggunakan dana BOS untuk membayar guru honor”.

Pertanyaan : “Jika “ya”, apakah dana tersebut cukup untuk membayar gaji guru honor tersebut?”

Jawaban : “ Tidak, tetapi walaupun sedikit saya tetap memberikan gaji dari dana BOS kepada guru honor walaupun sedikit”.

Pertanyaan : “Apakah untuk mengelola dana BOS ada tenaga administrasi khusus?”

Jawaban : “Ya, dalam mengelola dan BOS ada tenaga administrasinya”.

Pertanyaan : “Jika ada, bagaimana dengan kemampuan mereka dalam kerja-kerja administrasi dana BOS?”

Jawaban : “Menurut saya sudah baik”.

Pertanyaan : “Dalam mengelola dana BOS, banyak pihak yang diharapkan kerjasama mereka. Bagaimana dengan kerjasama dari pihak Komite Sekolah ?”

Jawaban : “Komite selalu bekerjasama dengan sekolah dalam pengelolaan dana BOS”.

Pertanyaan : “Bagaimana pula kerjasama dari pihak guru-guru dalam hal mengelola dana BOS?”

Jawaban : “Guru-guru juga bekerjasama dalam pengelolaan dana BOS”.

Pertanyaan : “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS ?”

Jawaban : “Sebagian masyarakat ada yang berpersepsi keliru terhadap penerimaan dan penggunaan dana BOS”.

Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 5 Tapung

Pertanyaan : “Apakah dana BOS yang diterima oleh sekolah tepat pada waktunya?”

Jawaban : “Tidak, dana BOS yang diterima sekolah tidak tepat waktu”.

Pertanyaan : “Bagaimana dengan masalah jumlah dana BOS yang diterima, apakah sebanding dengan program-program kegiatan yang telah direncanakan sekolah?”

Jawaban : “Tidak, dana BOS kami terima tidak sebanding dengan program yang kami rencanakan, karena jumlah siswa yang sedikit”.

Pertanyaan : “Apakah dana BOS juga digunakan untuk membayar gaji guru honor?”

Jawaban : “Ya, saya membayar gaji guru dengan menggunakan dana BOS”.

Pertanyaan : “Jika “ya”, apakah dana tersebut cukup untuk membayar gaji guru honor tersebut?”

Jawaban : “Kalau untuk membayar gaji guru honor sudah mencukupi”.

Pertanyaan : “Apakah untuk mengelola dana BOS ada tenaga administrasi khusus?”

Jawaban : “Ya, ada tenaga administrasi dalam mengelola dan BOS”.

Pertanyaan : “Jika ada, bagaimana dengan kemampuan mereka dalam kerja-kerja administrasi dana BOS?”

Jawaban : “Menurut saya cukup baik”.

Pertanyaan : “Dalam mengelola dana BOS, banyak pihak yang diharapkan kerjasama mereka. Bagaimana dengan kerjasama dari pihak Komite Sekolah ?”

Jawaban : “Komite selalu bekerja sama dengan sekolah”.

Pertanyaan : “Bagaimana pula kerjasama dari pihak guru-guru dalam hal mengelola dana BOS?”

Jawaban : “Guru-guru juga bekerjasama dalam pengelolaan dana BOS”.

Pertanyaan : “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS?”

Jawaban : “Sebagian masyarakat berpersepsi keliru terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS”.

Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 6 Tapung

Pertanyaan : “Apakah dana BOS yang diterima oleh sekolah tepat pada waktunya?”

Jawaban : “Tidak, dana BOS tersalur kesekolah tidak tepat waktu”.

Pertanyaan : “Bagaimana dengan masalah jumlah dana BOS yang diterima, apakah sebanding dengan program-program kegiatan yang telah direncanakan sekolah?”

Jawaban : “Tidak, Karena jumlah siswa kami yang sedikit, tentu dana yang kami terima juga sedikit”.

Pertanyaan : “Apakah dana BOS juga digunakan untuk membayar gaji guru honor?”

Jawaban : “Ya, saya menggunakan sebagian dana BOS untuk membayar gaji guru honor”.

Pertanyaan : “Jika “ya”, apakah dana tersebut cukup untuk membayar gaji guru honor tersebut?”

Jawaban : “Tidak, karena gaji yang diterima guru honor sangat minim”.

Pertanyaan : “Apakah untuk mengelola dana BOS ada tenaga administrasi khusus?”

Jawaban : “Tidak, karena tenaga administrasi dalam pengelolaan dana BOS kurang mampu”.

Pertanyaan : “Jika ada, bagaimana dengan kemampuan mereka dalam kerja-kerja administrasi dana BOS?”

Jawaban : “Menurut saya belum baik”.

Pertanyaan : “Dalam mengelola dana BOS, banyak pihak yang diharapkan kerjasama mereka. Bagaimana dengan kerjasama dari pihak Komite Sekolah ?”

Jawaban : “ kerjasama komite terhadap sekolah baik”.

Pertanyaan : “Bagaimana pula kerjasama dari pihak guru-guru dalam hal mengelola dana BOS?”

Jawaban : “Kerjasama dari pihak guru-guru juga baik”.

Pertanyaan : “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS?”

Jawaban : “Persepsi sebagian masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS ada yang keliru”.

Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 7 Tapung

Pertanyaan : “Apakah dana BOS yang diterima oleh sekolah tepat pada waktunya?”

Jawaban : “Tidak, dana BOS tidak tepat waktu tersalur ke sekolah”.

Pertanyaan : “Bagaimana dengan masalah jumlah dana BOS yang diterima, apakah sebanding dengan program-program kegiatan yang telah direncanakan sekolah?”

Jawaban : “Tidak, karena jumlah siswa sekolah ini sedikit, tentu dana yang sekolah terima sedikit”.

Pertanyaan : “Apakah dana BOS juga digunakan untuk membayar gaji guru honor?”

Jawaban : “Ya, saya menggunakan sebagian dana BOS untuk membayar gaji guru honor”.

Pertanyaan : “Jika “ya”, apakah dana tersebut cukup untuk membayar gaji guru honor tersebut?”

Jawaban : “Tentu tidak, namun walaupun sedikit saya tetap membayar gaji guru honor dengan dana BOS”.

Pertanyaan : “Apakah untuk mengelola dana BOS ada tenaga administrasi khusus?”

Jawaban : “Tidak, karena tenaga administrasi kami hanya tamatan SMA”.

Pertanyaan : “Jika ada, bagaimana dengan kemampuan mereka dalam kerja-kerja administrasi dana BOS?”

Jawaban : “Menurut saya, kurang mampu”.

Pertanyaan : “Dalam mengelola dana BOS, banyak pihak yang diharapkan kerjasama mereka. Bagaimana dengan kerjasama dari pihak Komite Sekolah ?”

Jawaban : “Komite selalu bekerjasama dengan sekolah dalam mengelola dana BOS”.

Pertanyaan : “Bagaimana pula kerjasama dari pihak guru-guru dalam hal mengelola dana BOS?”

Jawaban : “Dari pihak guru-guru juga bekerja sama dalam pengelolaan dana BOS”.

Pertanyaan : “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS?”

Jawaban : “Persepsi masyarakat terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana BOS positif”.

C. Analisis Data

1. Analisa Data Tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dalam pembahasan dan analisa data ini penulis awali dengan rekapitulasi data angket tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMP Negeri Sekecamatan Tapung kabupaten Kampar.

Tabel IV, 43

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PENGELOLAAN DANA BOS
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

No	Alternatif Jawaban				JUMLAH	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
1	15	53,57%	13	46,43%	28	100 %
2	18	64,29%	10	35,71%	28	100 %
3	19	67,86%	9	32,14%	28	100 %
4	14	50%	14	50%	28	100 %
5	10	35,71%	18	64,29%	28	100 %
6	18	64,29%	10	35,71%	28	100 %
7	19	67,86%	9	32,14%	28	100 %
8	17	60,71	11	39,29%	28	100 %
9	10	35,71%	18	64,29%	28	100 %
10	10	35,71%	18	64,29%	28	100 %
11	24	85,71%	4	14,29%	28	100 %
12	18	64,29%	10	35,71%	28	100 %
13	25	89,29%	3	10,71%	28	100 %
14	15	53,57%	13	46,43%	28	100 %
15	12	42,86%	16	57,14%	28	100 %
16	16	57,14%	12	42,86%	28	100 %
17	18	64,29%	10	35,71%	28	100 %
18	12	42,86%	16	57,14%	28	100 %
19	18	64,29%	10	35,71%	28	100 %
20	12	42,86%	16	57,14%	28	100 %
21	17	60,71%	11	39,29%	28	100 %
22	15	53,57%	13	46,43%	28	100 %
23	17	60,71%	11	39,29%	28	100 %
24	16	57,14%	12	42,86%	28	100 %
25	12	42,86%	16	57,14%	28	100 %
26	28	100%	0	0	28	100 %
27	16	57,14%	12	42,86%	28	100 %
Jumlah	441		315		756	

Dari tabel rekapitulasi data angket di atas dapat diketahui bahwa:

1. Jumlah komulatif aspek yang dilaksanakan adalah 441
2. Jumlah komulatif aspek yang tidk dilaksanakan adalah 315
3. Jumlah komulatif seluruh komulatif adalah 756

Berdasarkan angka-angka di atas dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{441}{756} \times 100\%$$

$$P = 0,5833 \times 100\%$$

$$P = 58,33\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa angka persentase rata-rata kualitatif pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah 58,33%.

Untuk mengetahui tafsiran atau pengertian dari angka 58,33%, maka angka ini dikonsultasikan kepada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu :

81% - 100%	: Ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung sangat baik
61% - 80%	: Ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung baik
41% - 60%	: Ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung sedang
21% - 40%	: Ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung buruk
0 - 20%	: Ditafsirkan bahwa pengelolaan dana BOS SMP Negeri se kecamatan Tapung buruk sekali.

Berdasarkan standarisasi atau patokan di atas, dapat diketahui bahwa angka 58,33% tersebut berada dalam kategori “sedang” yaitu antara 41% sampai dengan 60%.

2. Analisa Data Tentang Faktor penghambat dan faktor Pendukung Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Hasil Analisa di Atas Menunjukkan Bahwa Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Masih Pada Taraf Sedang. Hal ini dipengaruhi oleh Faktor –faktor Pendukung sebagai berikut:

- a. **Kerjasama antara komite dengan sekolah.** Kerjasama komite dengan sekolah dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dari ke 7 sekolah semuanya bekerja sama.
- b. **Kerjasama antara guru dengan sekolah.** kerjasama guru dengan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari ke 7 sekolah semuanya bekerja sama.

Selain faktor pendukung dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di atas, ada beberapa faktor yang menghambat dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sebagai berikut:

- a. **Waktu tersalur dana BOS.** Dari hasil wawancara diketahui bahwa dana BOS yang datang ke sekolah dari 7 sekolah semuanya tersalur tidak tepat waktu.
- b. **Program-program kegiatan sekolah.** Jumlah dana BOS yang diterima di sebagian sekolah tidak sebanding dengan program-program kegiatan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri se kecamatan Tapung kabupaten Kampar termasuk kategori sedang. Secara kuantitatif persentase diperoleh 58,33% berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.
2. Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri se kecamatan Tapung kabupaten Kampar, antara lain :
 - a. Waktu tersalur dana BOS tidak tepat waktu.
 - b. Program-program kegiatan sekolah, sehingga dana yang diterima sekolah tidak sebanding dengan program kegiatan sekolah.
 - c. Sebagian besar sekolah memiliki jumlah siswa yang minim.
 - d. Kemampuan tenaga administrasi pengelolaan dana BOS disebagian besar sekolah masih kurang mampu.
 - e. Persepsi masyarakat terhadap kriteria pencriman dan penggunaan dana BOS disebagian besar sekolah masih keliru, sebab mereka menganggap semua biaya pendidikan siswa dibiayai oleh dana Bantuan Operasional sekolah (BOS).

3. Sedangkan yang mendukung pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri se kecamatan Tapung kabupaten Kampar, antara lain :
 - a. Adanya kerjasama komite dengan sekolah dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).
 - b. Adanya kerjasama guru dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Tim PKPS -- BBM, kiranya dapat mengirim dana selalu tepat waktu.
2. Kepada kepala sekolah, kiranya dalam kegiatan program sekolah tidak terlalu banyak membuat program kegiatan sekolah, agar dana yang bantuan operasional yang diterima bisa mencukupi kebutuhan sekolah.
3. Kepada kepala sekolah, kiranya selalu mengadakan pelatihan tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
4. Kepada kepala sekolah dan komite sekolah, kiranya memberi penjelasan kepada masyarakat agar tidak ada lagi persepsi yang keliru terhadap kriteria penerimaan dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afni Guzã, *Wajib Belajar dan Pendanaan Pendidikan*, Jakarta, Asa Mandiri, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Depag, *Buku Panduan Bantuan Operasioanal Sekolah dan BOS Buku dalam rangka Wajib belajar 9 Tahun*, Jakarta, Depdiknas dan Depag, 2006.
- Dodi,Nandika, *Pendidikan Indonesia di Tengah Gelombang Perubahan*, Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia, 2007.
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Pustaka setia, Bandung, 2009.
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Lexi J Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Made, Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Moerdjono Tjitrodirdjo, *Kepemimpinan Administrator Pendidikan*, Semarang Press, 1994.
- Muhammad Rasyaf, *Memasarkan Hasil Peternakan*, Jakarta, Penebar Swadaya, 2000.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jakarta, AR-Ruzz Media, 2008.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, 1985.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Sudarwan Danin, dan Suprpto, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformational Kekepala Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, 2009.

Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2002.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.

Winardi, *Asas – Asas Manajemen*, Bandung, Mandar Maju, 2002.